

PELAKSANAAN MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 10 MUARO JAMBI

Meira Dwi Indah Purnama¹, Lourena Fitri May², Fitri Lestari³

Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi, Indonesia¹

Aniswatimamluah22@gmail.com

Abstract:

The issue discussed in this study is how classroom management is implemented at SMK Negeri 10 Muaro Jambi and what obstacles are encountered in its implementation. The implementation of classroom management to improve students' academic achievement includes determining learning strategies, selecting learning models, and choosing learning media. Thus, effective classroom management enables teachers to attract students' attention, helping them focus more on learning and consequently improving their academic performance. The obstacles in implementing classroom management include limited facilities and the diverse characteristics of students. The results of this study show that teachers have performed quite well in implementing classroom management at SMK Negeri 10 Muaro Jambi, as seen from their abilities and skills in managing the classroom and their attentiveness to students' different characteristics and problems. Based on the findings, it can be concluded that the factors influencing classroom management implementation in improving students' academic achievement at SMK Negeri 10 Muaro Jambi are the teachers' abilities and creativity in applying learning models, which help students better understand the lessons. Therefore, teachers can effectively achieve their goals in enhancing students' academic performance.

Keywords: *Classroom Management, Student Achievement, SMK*

Abstrak:

Permasalahan yang di bahas di dalam penelitian ini yakni Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kelas di SMK Negeri 10 Muaro Jambi. Bagaimana Hambatan Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di SMK Negeri 10 Muaro Jambi. Pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa meliputi: menentukan strategi pembelajaran, menentukan model pembelajaran, menentukan media pembelajaran. Dengan demikian pelaksanaan manajemen kelas akan efektif karena guru dapat menarik perhatian siswa agar lebih fokus dalam belajar sehingga dapat tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa. Hambatan dalam pelaksanaan manajemen kelas ialah berupa kurangnya fasilitas dan karakter siswa yang berbeda-beda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa guru sudah cukup baik dalam pelaksanaan manajemen kelas di SMK Negeri 10 Muaro Jambi ini, dapat di lihat dari kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas serta mampu memperhatikan masalah atau karakter siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan prestasi siswa di SMK Negeri 10 Muaro Jambi adalah guru memiliki kemampuan dan kreatif dalam model pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa memahami pelajaran. Dengan begitu guru dapat mencapai tujuannya dalam peningkatan prestasi siswa

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Prestasi Siswa, SMK*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan Indonesia yang kita hadapi saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Sudah berbagai usaha yang dilakukan, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, antara lain melalui pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyediaan sarana prasarana pendidikan yang memadai, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan adanya peningkatan yang merata, akan tetapi sekolah di perkotaan sudah menunjukkan peningkatan mutu yang cukup baik, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering kali diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat dan segala komponen yang ada dalam lembaga pendidikan, komponen-komponen suatu masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai kecerdasan yang memadai. Membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak yang baik, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab dan demokratis. Melalui Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah harus menumbuhkan dan mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri siswa sehingga mereka mampu hidup secara individu maupun sosial. Lembaga pendidikan harus memiliki tenaga ahli dalam bidang pengajaran yang mampu menjadi teladan serta menguasai berbagai kompetensi termasuk manajemen kelas dalam mengelola pembelajaran agar dapat tercapai tujuan dan hasil yang maksimal.¹

Manajemen merupakan sebuah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai suatu tujuan yang diinginkan secara efektif, efisien dan produktif.² Sementara kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan menjadi dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Berikut ini pengertian kelas dalam arti khusus dan dalam arti luas.³

Di simpulkan bahwa manajemen kelas adalah kegiatan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pendidik atau guru memainkan peran di kelas sebagai pengajar dan manajer kelas. Artinya, bahwa seorang pendidik atau guru harus mampu mengelola kelas dengan baik (efektif dan efisien). Seorang pendidik atau guru dalam proses pelaksanaan manajemen kelas harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang mumpuni. Jika anak didik atau peserta didik yang diajarkan dapat mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik maka tidak mustahil mereka akan mampu mengikuti pelajaran dengan baik sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.⁴

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Hal yang harus mendapat perhatian pada saat peningkatan mutu pembelajaran guna untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu berkaitan dengan cara belajar siswa. Cara belajar

¹ Yanti.Y.E.Sole, *Manajemen Kelas* (Malang: Litnus, 2023), hlm.23

² Haryanto, *Konsep Dasar Manajemen Kelas*, (Malang: Litnus, 2023), hlm. 03

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid*, hlm.06

merupakan cara bagaimana siswa melakukan kegiatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Pelaksanaan manajemen kelas adalah sebuah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang tidak optimal. Dalam pelaksanaan manajemen kelas tentu ada yang namanya keterampilan menciptakan kondisi belajar. Dalam keterampilan menciptakan kondisi belajar di SMK Negeri 10 Muaro Jambi pastinya harus di dahului oleh sikap tanggap guru untuk memelihara kondisi kelas dan peserta didik yang belajar.

A. Landasan Teori

1. Pengetian Manajemen Kelas

Nugraha (2018) menyatakan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang berarti manajemen, pemerintahan, administrasi. Dalam terminologi, manajemen adalah proses berkelanjutannya yang mencakup keterampilan dan kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan sendiri atau dalam kelompok, mengoordinasikan dan menggunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan secara produktif, efisien, dan efektif.⁵

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para personil untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat dimaknai bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Oemar Hamalik (2010) dalam Haryanto (2023,25) kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama dan mendapat pengajaran dari guru. Ruang kelas adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁶

Britannica Dictionary (2022) dalam Haryanto (2023, 38) Menyebutkan bahwa kelas merupakan sekelompok siswa yang bertemu secara teratur untuk mempelajari suatu mata pelajaran atau kegiatan dan ada 20 siswa dikelas atau beberapa orang yang hadir dikelas. Dalam definisi lain dikatakan bahwa kelas adalah suatu rangkaian pertemuan dimana siswa diajarkan suatu mata pelajaran atau kegiatan tertentu.⁷

Fungsi kelas ialah untuk belajar bagi para siswa, tempat berdiskusi dan bersosialisasi bersama antara guru serta peserta didik. Kelas nyata yaitu kelas dengan proses belajar mengajar secara tatap muka atau langsung dalam kelas. Sementara kelas maya atau kelas virtual adalah kelas dengan proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online*. Kelas virtual adalah kelas yang di adakan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik.⁸

Dalam dunia Pendidikan, keberadaan kelas merupakan hal yang sangat penting karena sebagai penunjang proses pembelajaran. Di dalam sebuah kelas dimungkinkan antara guru dan siswa dapat bertemu untuk melakukan sebuah proses belajar. Oleh karena itu, kondisi kelas perlu disusun sedemikian rupa agar tercipta iklim kelas yang baik guna mendukung proses pembelajaran.

Menurut Djamarah (2000) dalam Haryanto dkk., (2023, 38) manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Suhardan dkk., (2009) dalam Haryanto dkk., (2023, 39) manajemen kelas adalah

⁵ Yanti Y.E.Sole, *Manajemen Kelas* (Malang: Litnus, 2023), hlm.24

⁶ *Ibid*, hlm.38

⁷ Totok Haryanto, *Manajemen Kelas* (Malang: Litnus, 2023), hlm.04

⁸ Wenselinus Nong Kardinus, *Manajemen Kelas*, (Malang: Litnus, 2023), hlm.38

segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.⁹

Manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal serta mengendalikannya apabila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Manajemen kelas merupakan pengelolaan, penyelenggaraan dan keterlaksanaan penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sarana yang diinginkan. Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam manajemen kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku peserta didik dan situasi kelas pada waktu seorang peserta didik melakukan penyimpangan. Berhasilnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Manajemen kelas digunakan sebagai acuan guru untuk mengondisikan kelas agar terciptanya kelas yang efektif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didik menjadi bosan.¹⁰

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam manajemen kelas prinsip-prinsip manajemen kelas dapat di pergunakan. Maka sangatlah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip manajemen kelas yang akan diuraikan sebagai berikut:¹¹

a. Hangat dan antusias

Dapat memberikan suasana kelas yang menyenangkan dan merupakan salah satu syarat bagi terciptanya kegiatan belajar mengajar yang optimal. Jika kelas sudah mempunyai rasa hangat maka kegiatan belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan peserta didik akan antusias dalam mengikuti pelajaran.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan atau bahan yang bersifat menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tantangan ini juga akan menumbuhkan motivasi ke dalam diri individu setiap peserta didik.

c. Bervariasi

Menggunakan alat atau media, gaya dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya ini dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan pada hal-hal positif

Pada dasarnya, didalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal yang negatif.

f. Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh peserta didik merupakan tujuan akhir dari manajemen kelas. Untuk itu guru harus selalu menolong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya dapat menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab.

⁹ *Ibid*, hlm.39

¹⁰ *Ibid*.

¹¹ *Ibid*.

- g. Penataan ruang kelas
Menurut Sobri (2009) dalam Haryanto ddk., (2023, 49) suasana dan penataan ruang kelas tersebut hendaknya memperhatikan paling tidak empat kondisi, yang meliputi:
- 1) Aksesibilitas, yakni peserta didik maupun guru mudah menjangkau alat dan sumber belajar.
 - 2) Mobilitas, peserta didik dan guru mudah bergerak dari suatu bagian ke bagian lain dikelas.
 - 3) Interaksi, yakni memudahkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik.
 - 4) Variasi kerja peserta didik, yaitu memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara individu, berpasangan atau kelompok.

3. Pelaksanaan Manajemen Kelas

Didalam pelaksanaan manajemen kelas seorang guru harus melakukan sebuah pendekatan kepada peserta didik. Karena manajemen kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik secara berkelompok maupun individu. Keharmonisan hubungan antara guru dan peserta didik, adanya kerja sama di antara peserta didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Ada berbagai macam pendekatan dalam pelaksanaan manajemen kelas, di antaranya adalah pendekatan manajerial dan pendekatan psikologi. Pendekatan yang dipilih guru senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

a. Pendekatan Manajerial

Pendekatan manajerial adalah sebuah pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu di dalam proses pembelajaran dalam manajemen kelas. Penyelenggaraan pembelajaran dengan menitikberatkan pada upaya guru untuk mengatur dan mengorganisasi peserta didik sesuai dengan persepsi guru terhadap peserta didik, dengan kata lain pendekatan ini dipilih berdasarkan orientasi guru dan ketercapaian target kurikulum yang harus diselesaikan.¹²

b. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi ini adalah pendekatan yang menitikberatkan pada pertimbangan bagaimana peserta didik di kelas dapat dikelola dengan suatu pendekatan tertentu.¹³ Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragam. Pendekatan psikologi bertujuan untuk menjelaskan fenomena keberagaman manusia yang dijelaskan dengan menguraikan keadaan jiwa manusia.¹⁴

c. Hambatan-Hambatan Manajemen Kelas

Menurut Azhar (1993) dalam Haryanto ddk., (2023, 155) ada dua jenis masalah manajemen kelas, yaitu yang bersifat individual dan yang bersifat kelompok.

1. Masalah individu

Jika seseorang (individu) gagal mengembangkan rasa memiliki dan rasa harga diri maka ia akan berperilaku menyimpang. Ada empat jenis penyimpangan yang biasa terjadi dikelas, yaitu mencari kekuasaan, menarik perhatian, mencari balas dendam dan menunjukkan ketidakmampuan.¹⁵

2. Masalah kelompok

¹² Wensekinus Nong Kardinus, *Manajemen Kelas* (Malang: Litnus, 2023), hlm.40

¹³ *Ibid*, hlm.44

¹⁴ Khairul, *Metode Pendekatan Psikologi dalam Studi Islam* (Skripsi tidak diterbitkan, STIT Muhammadiyah Sibolga, 2021), hlm.23

¹⁵ Nafhan Taufikul Khakim, *Manajemen Kelas* (Malang: Litnus, 2023), hlm.155

Ada tujuh masalah kelompok dalam kaitannya dengan manajemen kelas sebagai berikut.¹⁶

- a. Kurangnya kekompakkan, ditandai dengan adanya konflik anggota kelompok.
 - b. Ketidakmampuan untuk mengikuti aturan kelompok.
 - c. Reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok, ditandai dengan reaksi kasar terhadap anggota yang tidak diterima.
 - d. Penerimaan perilaku menyimpang.
 - e. Terganggunya kelompok atau anggota atas perkara kecil.
 - f. Kurangnya antusiasme, penolakan untuk bekerja, perilaku atau protes agresif, baik secara terbuka maupun terselubung.
 - g. Ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan.
- d. Peran Guru Dalam Manajemen Kelas**

Menurut Sudjana (2004) dalam Haryanto (2023, 82) dalam pelaksanaan pendidikan yang menentukan berhasilnya pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya memengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak, guru dituntut memiliki suatu kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.¹⁷

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pembelajara masih tetap memegang peran sangat penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, komputer dan dengan berbagai macam media pembelajaran tercanggih sekalipun. Karena terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak di capai melalui alat-alat tersebut. Dalam perannya mengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan pembelajaran terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik.

e. Prestasi belajar

Dalam kamus bahas Indonesia, prestasi mempunyai arti suatu hasil yang telah dicapai. Menurut Suharsimi Arikunto mengartikan belajar sebagai sesuatu yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri si pelaku belajar. Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Pengertian prestasi belajar menurut Syaiful Bahri adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dan aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Setiap orang tentu saja mengharapkan adanya hasil dalam setiap aktivitas yang ia lakukan. Demikian halnya dengan aktivitas belajar mengajar, tentu diharapkan kita mampu memperoleh hasil yang baik melalui serangkaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap.¹⁸ Kemudian Purwanto menambahkan bahwa hasil belajar

¹⁶ *Ibid*, hlm.156

¹⁷ Mita Paraditha, *Manajemen Kelas* (Malang: Litnus, 2023), hlm.82

¹⁸ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm.37

merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁹

Pencapaian hasil belajar tentu juga dipengaruhi oleh sebuah proses pembelajaran yang dikemas oleh seorang guru. Bila dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas mana dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh sebuah pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Namun jika guru tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsi strategis pembelajaran, siswa-siswa akan mengalami masalah yang kemungkinan menghambat pencapaian hasil belajar.²⁰

f. **Motivasi Belajar Siswa**

Pengertian motivasi, motivasi berasal dari kata *motiv* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri setiap individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi adalah keadaan yang terdapat didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna untuk pencapaian suatu tujuan.

Motivasi adalah daya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi merupakan faktor yang sangat berarti dalam prestasi belajar. Setidaknya ada dua jenis motivasi yang berasal dari dalam diri anak (*intrinsik*) dan motivasi yang diakibatkan oleh rangsangan dari luar diri anak (*ekstrinsik*). Motivasi *intrinsik* dapat ditumbuhkan dengan mendorong rasa ingin tahu, mencoba, serta sikap mandiri dan ingin maju. Sementara itu motivasi *ekstrinsik* dapat dikembangkan dengan memberikan ganjaran atau hukuman.

METODE

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulisan. Metode yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.²¹

Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

- a. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b. Bersifat langsung antara peneliti dan responden
- c. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²²

2. Setting Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah informasi yang memberikan data penelitian melalui wawancara. Spradley menjelaskan bahwa informan yang dipilih harus

¹⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm.45

²⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.193

²¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.209

²²Arikunto, *Prosedur ...*,3.

seorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.²³

3. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi adalah suatu aktifitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian serta mencatat, secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi adalah ilmu dan dasar untuk mengetahui kebenaran ilmu.²⁴
- b. Wawancara adalah peneliti mengadakan langsung wawancara dengan guru atau siswa disekolah guna mendapatkan data yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan untuk melakukan wawancara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya.²⁵
- c. Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi dengan memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumentasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen yang tertulis baik-baik pada instansi terkait maupun referensi-referensi ilmiah lainnya.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi. Menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁶

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan kegiatan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dikaji secara mendalam dan mengklarifikasikan menjadi sebuah kesimpulan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitiannya yang di sesuaikan dengan kondisi. Dalam penelitian ini yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggung jawabkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan adalah:

- a. Pedoman observasi adalah instrumen yang digunakan sebagai acuan dalam mengamatikan yang akan menjadi objek penelitian.
- b. Pedoman wawancara adalah panduan dalam sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan maksud memberikan suatu pertanyaan yang terstruktur agar penyesuaian pembahasan jelas dan tidak kemana-mana.
- c. Catatan dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan peneliti untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-

²³ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka, 2007), hlm.142

²⁴ Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm.136

²⁵ Jemmy Rumengan, *Metode Penelitian Dengan SPSS*, (Batam; Uniba Press, 2010), hlm.60-61

²⁶ Ibid, hlm.335

sumber informasi khusus.

6. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas peneliti senantiasa melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru-guru dan pegawai sekolah lainnya. Dengan melakukan pendekatan akan menumbuhkan rasa percaya-an dari pihak sekolah sehingga bersedia membantu dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang diharapkan.

b. Uji Keteralihan

Pengajuan keteralihan merupakan validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian dalam bentuk laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

c. Uji Ketergantungan

Dalam penelitian kualitatif, dapat disebut suatu penelitian yang realibilitas apabila orang lain dapat mengulang, menggambarkan proses penelitian tersebut, didalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian.

d. Kepastian

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk dapat mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 10 Muaro Jambi merupakan sekolah kejuruan negeri yang bisa dibilang masih baru dibanding dengan sekolah-sekolah yang lain yang berada di Kabupaten Muaro Jambi. Sekolah ini awalnya dibangun atas permintaan dari tokoh masyarakat sekitar untuk membangun sekolah baru karena di kecamatan Sungai Gelam sendiri masih mempunyai 2 sekolah jenjang SMA. Padahal jumlah SMP sederajat yang berada di Kecamatan Sungai Gelam ini kurang lebih ada 10 lembaga. Begitu banyak lulusan yang dihasilkan dan fasilitas untuk ke jenjang selanjutnya sangat diperlukan. Dengan lokasi yang mudah dijangkau. Menimbang pula dari segi perekonomian, pendirian sekolah kejuruan juga dapat menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang dapat menjadi andil besar untuk generasi di masa depan.

Pada awal perkembangannya, tepat di bulan Juli 2012 merupakan tahun pelajaran pertama SMK Negeri 10 Muaro Jambi menerima murid baru. Dengan SK pendirian yang ditandatangani Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, No SK Pendirian: 727/Kep.Bup/Disdik, 2012, Tanggal: 03/12/2012. yaitu pertama kalinya dibuka pendaftaran untuk siswa baru dan gedung sekolah masih ikut dengan SMPN 40 Muaro Jambi, dan

kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada sore hari. Baru satu semester atau semester ganjil kemudian SMKN 10 Muaro Jambi mampu membangun gedung sendiri yang tidak jauh pula dengan SMPN 40 Muaro Jambi tersebut. Dari sinilah awal perkembangan SMKN 10 Muaro Jambi semakin tahun semakin pesat dan terus menunjukkan kualitas pendidikan yang banyak menarik perhatian masyarakat luas.

Eksistensi dari suatu lembaga pendidikan tak luput dari peran kepemimpinan seorang Kepala Sekolah. Seperti SMKN 10 Muaro Jambi ini sampai saat ini telah mengalami 4 kali masa pergantian kepala sekolah. Yang pertama dipimpin oleh Abdul Manaf, SE., yang selanjutnya dipimpin oleh Nurwahyudi, S.Pt., ketiga Indar Satria, S.Pd dan yang keempat yang juga sekarang masih menjabat adalah Hariyono, S.Pd., M.Pd Keempat pemimpin inilah yang bertanggung jawab dan mampu membawa SMKN 10 Muaro Jambi ini menjadi semakin maju dan mampu bersaing dengan sekolah kejuruan yang lain yang berada di kota. Selain itu, peran dari tenaga kependidikan lain juga sangat membantu dalam kemajuan suatu lembaga. Mereka saling bersinergi dan bersama-sama memajukan sekolah ke arah yang lebih baik lagi.

Kemajuan dari SMKN 10 Muaro Jambi ini ditandai dengan bertambahnya kompetensi keahlian yang ditawarkan. Dari mulai tahun 2012 yang saat itu masih mempunyai 2 kompetensi keahlian yaitu Teknik Otomotif dan Ageribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan, yang kala itu pada tahun 2015 mampu meluluskan 75 siswa yang siap untuk terjun ke dunia kerja. Pada tahun pelajaran 2016/2017, Kompetensi Keahlian SMK Negeri 10 Muaro Jambi mengalami perubahan nama jurusan menjadi Teknik Bisnis Sepeda Motor. Tahun pelajaran 2016/2017 SMK Negeri 10 Muaro Jambi telah menambah 1 kompetensi keahlian, sehingga menjadi 3 kompetensi, yaitu:

- a. TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor)
- b. Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan
- c. TKJ (Teknik Komputer Jaringan)

Ketiga kompetensi keahlian yang dimiliki SMK Negeri 10 Muaro Jambi, 2 diantaranya telah mendapat sertifikat akreditasi dengan nilai B yaitu kompetensi keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor, dan Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan. Kedua kompetensi keahlian tersebut terakreditasi pada tahun 2016. Jika melihat dari sisi perkembangan jumlah siswa, SMK Negeri 10 Muaro Jambi menunjukkan perkembangan yang luar biasa. Pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah siswa dari tingkat/kelas X sampai dengan tingkat/kelas XII mencapai 268 siswa. Ini menunjukkan bahwa keberadaan SMK Negeri 10 Muaro Jambi telah mendapat kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya.²⁷

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan sekolah berkarakter, trampil dan bermutu (KTM).

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan sikap religius, disiplin dan hidup bersih.
- 2) Memberi layanan dan bimbingan edukasi yang bermutu.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana edukasi yang memadai.
- 4) Membina ketrampilan dan jiwa kewirausahaan peserta didik.
- 5) Mewujudkan sekolah yang bersih, tertib, aman dan nyaman.

c. Motto

Mulia dalam berakhlak, kreatif dalam mencipta, kolaboratif dalam bekerja dan produktif dalam berkarya.

²⁷ Dokumentasi Tata Usaha SMK Negeri 10 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2023/2024

d. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan bersikap religius, disiplin dan hidup bersih.
- 2) Tercapainya tingkat kelulusan siswa sebesar 100 %.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu berfikir kritis, kreatif.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang berprestasi bidang akademik dan non akademik.
- 5) Menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai kompetensinya.
- 6) Menghasilkan lulusan yang mandiri dan dapat hidup dengan layak.
- 7) Tersedianya guru dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar
- 8) Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.
- 9) Mewujudkan sekolah bersih, tertib dan aman.
- 10) Menjalinkan kemitraan dengan dunia usaha dan industri.

E. Hasil Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 10 Muaro Jambi ini yakni mengenai pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan prestasi siswa. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan proses berupa tahap-tahap observasi agar mengungkapkan fakta mengenai pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan prestasi siswa. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap ketika proses wawancara berlangsung. Peneliti mencatat jawaban yang diberikan responden dengan menggunakan alat tulis selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu lain yaitu *handphone* untuk merekam jawaban yang diberikan responden agar memudahkan peneliti dalam menulis hasil peneliti.²⁸

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 10 Muaro Jambi bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Pelaksanaan manajemen kelas di SMK Negeri 10 Muaro Jambi yang dilaksanakan oleh guru bisa dikatakan sudah baik, karena guru kreatif dalam memilih model-model pembelajaran yang menarik sehingga siswa-siswi dapat lebih mudah memahami pelajaran sehingga dalam terwujudnya peningkatan prestasi belajar siswa. Dan selain itu juga guru berhasil menjalankan manajemen kelas bisa dilihat dari kondisi ruang kelas yang baik sehingga siswa nyaman saat belajar.
2. Hambatan guru dalam pelaksanaan manajemen kelas di SMK Negeri 10 Muaro Jambi tergolong tidak banyak. Adapun hambatan guru didalam pelaksanaan manajemen kelas adalah karakter siswa yang berbeda-beda, serta adanya siswa kelas X yang belum memiliki laptop.

²⁸ Hasil Observasi dengan Ketua Program Jurusan TKJ pada tanggal 15 September 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto dkk., 2023. *Manajemen Kelas*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
- Febrianti, 2022. *Implementasi Manajemen Kelas dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Skripsi Manajemen Pendidikan Islam
- Ahmad Sabri, 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching
- Alben Ambarita, 2006. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, *Prosedur ...*,3.
- Aunurrahman, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta